

## Penyuluhan Gout Arthritis dan Pelatihan Pemeriksaan Asam Urat pada Lansia-Tim Penggerak PKK Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Minahasa Selatan

### ***Health Education of Gout Arthritis and Uric Acid Examination Training for the Elderly - PKK Team, Lopana Village, East Amurang District, South Minahasa***

Hedison Polii<sup>1)</sup>, Joice N.A Engka<sup>1)</sup>, Stefana H.M Kaligis<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran; Jln Kampus Bahu/Universitas Sam Ratulangi Manado 95115

<sup>2)</sup> Bagian Fisiologi Fakultas Kedokteran; Jln Kampus Bahu/Universitas Sam Ratulangi Manado 95115

<sup>3)</sup> Bagian Biokimia Fakultas Kedokteran; Jln Kampus Bahu/Universitas Sam Ratulangi Manado 95115

\*Email Korespondensi: [hedisonpolii@unsrat.ac.id](mailto:hedisonpolii@unsrat.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 10 Dec. 2024

Revised: 15 March 2025

Accepted: 15 June 2025

**Keywords:**

(Elderly; Gout  
Arthritis; Uric  
Acid Levels)

**Abstract**

Lopana Village has an area of 4035 Ha and is located approximately 5 km from the Amurang Timur District Government Center, South Minahasa Regency. This community service program aims to provide an understanding of Gout Arthritis disease and the ability of the Elderly (Lansia) to conduct independent Uric Acid level checks. It is hoped that the community can live a healthy lifestyle and be better able to prevent this disease. The Lopana Village Elderly Group is a work group that is very vulnerable to suffering from Gout Arthritis disease and most members have risk factors for Gout Arthritis disease. The method of this activity is to provide health education on Gout Arthritis Disease and how to conduct simple laboratory tests independently. The results of this activity show an increase in understanding of gout arthritis disease and the ability of the Elderly and the PKK Team to conduct independent uric acid level checks. The conclusion of this activity is that in male participants there was an increase in knowledge from 40% (before health education) to 90% (after health education). In female participants there was an increase in knowledge from 60% (before health education) to 100% (after health education).

---

**PENDAHULUAN**

Meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia terjadi karena peningkatan taraf hidup dan pelayanan kesehatan yang mengakibatkan populasi lansia di Indonesia semakin tinggi. Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan masalah kesehatan, salah satunya adalah penyakit sendi yakni arthritis gout. Arthritis gout merupakan gangguan metabolismik yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat. Prevalensi rematik di Indonesia menurut hasil penelitian yang diakukan oleh Zeng QY et al mencapai 23,6% sampai 31,3%. Berdasarkan data RISDESKAS 2013, prevalensi penyakit sendi pada usia 55-64 tahun 45%, usia 65-74 tahun 51,1%, usia lebih dari 75 tahun 54,8%.

Di Minahasa (Sulawesi Utara) diperoleh angka kejadian hiperurisemia 34,30% pada pria dan 23,31% pada wanita usia dewasa awal. Penyakit peningkatan kadar asam ini tidak hanya menyerang orang lanjut usia tetapi seseorang dengan usia produktif juga bisa terserang penyakit ini. Permasalahan yang mereka hadapi adalah kondisi Desa Lopana yaitu adanya anggota masyarakat yang mengkonsumsi alkohol jenis "captikus" akan memudahkan masyarakat mengalami penyakit Gout Arthritis. Tim Penggerak PKK Desa Lopana adalah wadah organisasi yang mengkoordinasi berbagai kegiatan Kesehatan Desa dimana Ketua Tim Penggerak PKK adalah istri Kepala Desa itu sendiri. Hal ini akan mempermudah masyarakat mendapatkan berbagai informasi kesehatan melalui penyuluhan.

### **Permasalahan Mitra**

Kelompok Lanjut Usia (Lansia) Desa Lopana adalah kelompok kerja yang terdiri dari orang dewasa diatas 60 tahun. Kelompok ini sangat rentan menderita penyakit Gout Arthritis sehingga kerjasama dengan kelompok lansia sangat bermanfaat dalam memberikan penyuluhan penyakit Gout Arthritis ini. Sebagian besar anggota Lansia adalah memiliki riwayat nyeri sendi. Dari hasil diskusi bersama koordinator Lansia didapatkan informasi bahwa sebagian besar anggota memiliki faktor risiko penyakit Gout Arthritis terutama kurangnya aktivitas fisik dan diet yang tidak seimbang. Dari hasil diskusi juga diperoleh informasi masih minimnya pengetahuan Lansia dan PKK tentang teknik Pemeriksaan Asam Urat Darah secara Mandiri.

### **Tujuan Dan Manfaat Kegiatan**

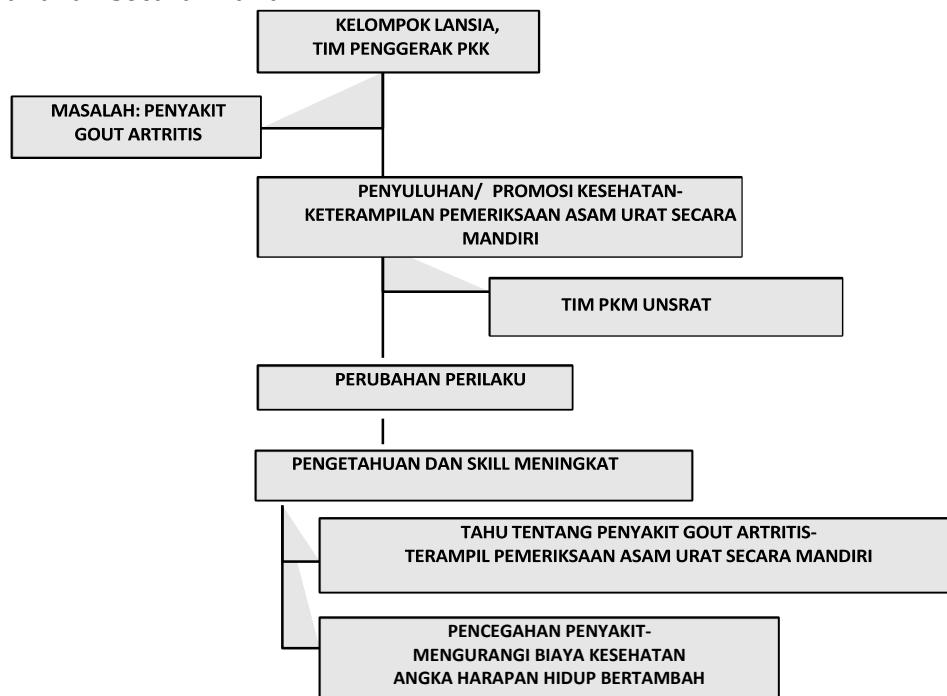
Penyuluhan tentang Penyakit Gout Arthritis serta cara melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana secara mandiri di Desa Lopana ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penyakit ini sehingga diharapkan masyarakat dapat hidup dengan pola hidup yang sehat. Kondisi iniakan menjadikan masyarakat lebih mampu untuk mencegah penyakit ini dan meningkatkan usia harapan hidup terutama bagi Lanjut Usia (lansia). Selain itu akan mengurangi biaya pengobatan masyarakat Desa Lopana khususnya penyakit Gout Arthritis yang banyak diderita oleh masyarakat terutama kalangan pria. Manfaat dari kegiatan ini adalah agar didapatkan pemahaman tentang penyakit Gout Arthritis ini serta cara pemeriksaan laboratorium secara mandiri akan sangat membantu masyarakat. Diharapkan setelah kegiatan ini masyarakat mendapatkan pemahaman yang baik, mampu untuk mencegah penyakit Gout Arthritis, sehingga akan meningkatkan taraf kesehatan dan mengurangi angka biaya pengobatan. Pemeriksaan kadar asam urat dalam darah dapat dilakukan secara mandiri.

### **METODE PELAKSANAAN**

Mitra kegiatan PKM ini adalah Lansia dan yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Lopana, Kecamatan Amurang Timur, Kabupaten Minahasa Selatan. Pelaksanaan PKM berawal dari kunjungan perkenalan 7 April dan 19 April 2024 untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada 20 Juni 2024. Tim Pengusul PKM kemudian melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Lopana dan berkoordinasi dengan Pengurus Lansia dan Pengurus PKK Desa. Target dari kegiatan PKM ini adalah semua Kelompok Lansia dan Anggota PKK Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

Kegiatan dilakukan selama 2 jam dan diakhiri dengan ramah tamah. Kegiatan ini

dihadiri oleh 65 orang peserta yang terdiri dari bapak dan ibu. Setelah kegiatan penyuluhan selesai maka dilanjutkan dengan pelatihan pemeriksaan asam urat secara mandiri. Program ini dilakukan pada para Lansia agar dapat mengerti dan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Prosedur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut : Analisis situasi dan permasalahan serta penetapan program, identifikasi tingkat pemahaman untuk menentukan topik dan kedalaman materi penyuluhan, pelaksanaan kegiatan transfer pengetahuan, seminar hasil dan pelaporan. Penyuluhan dilakukan sebagai pemecahan terhadap prioritas masalah sebagai berikut: Berdasarkan target luaran diatas, maka Tim PKM melakukan beberapa langkah persiapan awal yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan ini yaitu : Persiapan Awal -Survey lokasi pengabdian Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan pertemuan dengan ketua Lansia Desa Lopana dan juga Ketua Tim Penggerak PKK untuk membicarakan tentang rencana penyuluhan ini. Partisipasi mitra secara aktif dalam kegiatan berupa penyuluhan , monitoring saat pelaksanaan dan mengevaluasi hasil penyuluhan. Penyuluhan dilakukan kepada Lansia yang ada di Desa Lopana dan di hadiri 65 orang. Penyuluhan bertujuan mengubah perilaku para Lansia tentang bagaimanapola hidup sehat. Evaluasi dilakukan untuk pemantauan program PKM. Menganalisa kuisioner evaluasi yang dijalankan pada awal kegiatan PKM dan akhir Kegiatan dan Membuat laporan. Partisipasi MITRA yakni menyiapkan koordinator dan menyiapkan peserta untuk mengikuti penyuluhan. Pelaksanaan: Membantu semua kegiatan pelaksanaan yang di rencanakan. Keberlanjutan program: Koordinator dilatih menjadi motivator dan materi penyuluhan akan diberikan kepada kelompok Mitra selesai selesai program kegiatan agar dapat dilakukan secara mandiri.



**Gambar 1.** Proses perencanaan dan strategi/metode pelaksanaan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut : Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada kelompok Lansia dan ibu-ibu PKK Desa Lopana dihadiri oleh 65 orang yang dilakukan di Balai Desa Desa Lopana (Gambar 2). Topik penyuluhan mencakup pengenalan Penyakit Gout Artritis cara pencegahannya. Diskusi selama kegiatan sosialisasi dilakukan secara dua arah agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Adapun pertanyaan-pertanyaan dari peserta yang dilontarkan dalam diksusi yaitu terkait penyakit Gout Artritis serta cara pencegahannya.

**Tabel 1.** Kategorial mitra penyuluhan

No	Kategorial	Jumlah
1.	Laki-laki	27
2.	Perempuan	38
	J u m l a h	65

**Gambar 2.** Kegiatan penyuluhan

Sebagian besar responden yang merupakan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Lopana berada dalam rentang usia 41-50 tahun (50%) dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas (50%) dan penghasilan rata-rata per bulan yang bervariasi, dimulai dari yang kurang dari 1 juta rupiah (40%) hingga yang lebih dari 3 juta rupiah per bulan. Selesai penyuluhan dilakukan kegiatan pelatihan bagi ibu-ibu Tim Penggerak PKK tentang bagaimana cara pemeriksaan Asam Urat secara mandiri. Sebelum itu dilakukan demonstrasi cara pemeriksaan oleh Tim PKM (Gambar 3).

**Gambar 3.** Pemeriksaan Asam Urat secara mandiri

Pengetahuan dari peserta penyuluhan diukur dengan kusioner yang telah disusun oleh Tim dan diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan peserta dan ternyata setelah penyuluhan terjadi peningkatan dalam pengetahuan dari yang 40% sebelum penyuluhan menjadi 90% setelah penyuluhan pada peserta Laki-laki sedangkan Perempuan dari 60% sebelum Penyuluhan menjadi 100% setelah penyuluhan (tabel 2).

**Tabel 2.** Hasil Pengetahuan berdasarkan Penyuluhan

No	Peserta	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Laki-laki	40	90
2.	Perempuan	60	100

## KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini yaitu pekerja rumah makan memperoleh pengetahuan tentang penyakit Gout Arthritis. Setelah penyuluhan terjadi peningkatan dalam pengetahuan dari yang 40% sebelum penyuluhan menjadi 90% setelah penyuluhan pada peserta Laki-laki. Pada peserta perempuan dari 60% sebelum Penyuluhan menjadi 100% setelah penyuluhan. Terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam melaksanakan pemeriksaan asam urat secara mandiri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi melalui Lembaga Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah menyediakan bantuan dana PNBP Univesitas Sam Ratulangi Manado tahun anggaran 2024 untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Apresiasi juga diberikan kepada ibu-ibu kelompok PKK Desa Lopana serta Aparatur Desa setempat yang telah mendukung dan memfasilitasi lokasi kegiatan sehingga PKM dapat terselenggara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andry; Saryono, Upoyo, A. S. (2009). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kadar Asam Urat pada Pekerja Kantor di Desa Karang Turi, Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, Andry1, 4(1), 26–31.  
<https://doi.org/10.1128/JVI.76.22.11596-11604.2002>
- Ar'ev, A. L., Kunitskaia, N. A., & Kozina, L. S. (2012). [Gout and hyperuricemia today: prevalence, risk factors, features in the elderly]. Adv Gerontol, 25(3), 540–544. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23289237>
- Artinawati, S. (2014). Asuhan Keperawatan Gerontik. In Jakarta : In Media.  
<https://doi.org/10.1109/HPCA.2005.33>
- Goldman, L. (2012). Cecil Medicine. Elsevier (Vol. XXXIII). <https://doi.org/10.1096/fj.14-249656>
- Husnah, & Chamayasinta, R. D. (2013). Hubungan Pengetahuan Diet Purin dengan Kadar Asam Uat Pasien Gout Arthritis. Kedokteran Syiah Kuala, 13–17. Retrieved

from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/3291>

- Hidayat, R. (2009). Gout dan Hiperurisemia. Devisi Reumatologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam. Vol. 22, no 1. Jakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Evi., Sugeng Maryanto., Meilita Dwi Paundrianagasaki. (2013). Hubungan Konsumsi Makanan Sumber Purin dengan Kadar Asam Urat pada Wanita Usia 45-59 Tahun di Desa Sanggrahan kecamatan Krangan Kabupaten Temanggung. Naskah Publikasi, Program Studi Gizi STIKES Ngudi Waluyo.
- Manampiring, A. E. (2011). Hiperurisemia dan respons imun. Jurnal Biomedik, 3(Juli 2011), 102–110.
- Mandell, B. F. (2008). Clinical manifestations of hyperuricemia and gout. Cleveland Clinic Journal of Medicine. [https://doi.org/10.3949/ccjm.75.Suppl\\_5.S5](https://doi.org/10.3949/ccjm.75.Suppl_5.S5)
- Petri, K. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Arthritis Gout Terhadap Perilaku Pencegahan Arthritis Gout Pada Lansia di Posyandu Kedungtangkil Karangsari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.
- Purba, R. B., Rumagit, F., Novita, D., Loleh, P., Gizi, J., & Manado, P. K. (2014). Pola Makan Dan Kadar Asam Uratpada Wanita Menopause Yang Menderita Gout Arthritis Dipuskesmas Tikala Baru Manado.
- Ranti, I.(2012). Pengaruh Pemberian Buku Saku Gout Arthritis Terhadap Pengetahuan Bagas MS ,Olah Raga di Era New Normal dan Pandemi Covid-19, News 29 Juni 2020 jam 10:56.
- Sikap Dan Perilaku Pasien Gout Arthritis Rawat Jalan Di RSUP. Prof. Dr.R. andow. <http://ejurnal.Poltekkesmanado.ac.id/index.php/gizido/article/download/21/69>.
- Sunita, A, (2006). Penuntun Diet Edisi Baru. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Umum.
- Wijayanti, I. U. dan T. (2017). Hubungan antara pola makan dengan penyakit gout. Urecol Proceeding, (February), 730–735.
- Zahara, R. (2013). Arthritis Gout Metakarpal Dengan Prilaku Makan Tinggi Purin Diperberat Oleh Aktivitas Mekanik Pada Kepala Keluarga Dengan Posisi Menggenggam Statis. Medula, 1(3), 67–76. <https://doi.org/10.1002/hipo.20006>
- Zhu, Y., Pandya, B. J., & Choi, H. K. (2011). Prevalence of gout and hyperuricemia in the US general population: The National Health and Nutrition Examination Survey 2007-2008. Arthritis and Rheumatism, 63(10), 3136–3141. <https://doi.org/10.1002/art.30520>